JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025, Hal 46-55

PENERAPAN METODE *FISHBOWL DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII B Di MTS AL HIDAYAH BONDOWOSO TAHUN AJARAN 2023/2024

Nasifah[1], Moh. Sutomo[2]

, [1] Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
nasifah752@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
moh.sutomo@uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa guru IPS di MTs Al Hidayah Bondowoso masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan penugasan dengan media papan tulis, yang mena penggunaan metode ini menitik beratkan pada keaktifan guru dan siswa yang kurang maksimal dan siswa yanng cenderung pasif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang kurang maksimal dari nilai KKM disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton, membuat siswa mudah bosan dan tidak mendengarkan materi dengan baik. Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah *metode fishbowl discussion* efektik untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII B di MTs Al Hidayah Bondowoso tahun ajaran 2023/2024 ?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengidentifikasi apakah dengan menggunakan metode fishbowl discussion ini efektif atau tidak untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII B di MTs Al Hidayah Bondowoso tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom action researc)* dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan menggunakan pendekatan Tindakan *(Action research)* yang mana dilakukan dengan 3 siklus dan dalam setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Dalam setiap siklusnnya meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan hasil tes, observasi, dan pelaksanaan sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Penerapan metode *fishbowl discussion* efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Peneliti melakukan perbaikan di siklus III dengan menerapkan metode *fishbowl discussion* dan ditambah dengan gamesaat pembelajaran berlangsung sehingga membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil observasi dan hasil dokumentasi hasil belajar siswa pada siklus III, presentase observasi siswa mengalami peningkatan sebesar 92,5% sedangkan hasil belajar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan sebesar 88,2%.

Kata Kunci: *Metode Fishbowl Discussion, Hasil Belajar, IPS*

ABSTRACT

Based on the results of research conducted by researchers, social studies teachers at MTs Al Hidayah Bondowoso still use conventional methods, namely lectures and assignments using whiteboards, which means that the use of this method focuses on teacher and student activity which is less than optimal and students who tend to be passive. The problem in this research is that student learning outcomes are less than the maximum KKM score because the learning methods used by teachers tend to be monotonous, making students easily bored and not listening to the material well. The problem in this research is whether the fishbowl discussion method is effective in improving social studies learning

outcomes for class VIII B at MTs Al Hidayah Bondowoso in the 2023/2024 academic year? The aim to be achieved in the research is to identify whether using the fishbowl discussion method is effective or not in improving social studies learning outcomes for class VIII B at MTs Al Hidayah Bondowoso for the 2023/2024 academic year. This research uses Classroom Action Research using the Kemmis and Mc Taggart model using an Action research approach which is carried out in 3 cycles and in each cycle there are two meetings. Each cycle includes the stages of planning, action, observation and reflection. This research uses test results, observation and implementation as instruments in data collection. The application of the fishbowl discussion method is effective in improving learning outcomes. Researchers made improvements in cycle III by applying the fishbowl discussion method and adding games during learning to make students more active and enthusiastic in learning. This is shown by the increase in observation results and documentation of student learning outcomes in cycle III, the percentage of student observations has increased by 92.5%, while student learning outcomes have reached a completeness score of 88.2%
Keywords: Fishbowl Discussion Method, Learning Results, Social Sciences

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar dan esensi kehidupan manusia, dengan tujuan untuk membantu pencapaian tujuan hidup manusia yang sebenarnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun2003 tentang sistempendidikan nasional, Bab1 Pasal 2 ayat1, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta mengembangkan kekuatanspiritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam bukunya, Paulo Freire mengemukakan konsep pendidikan yang disebut *banking*, di mana siswa dianggap sebagai wadah kosong *(tabula rasa)* yang harus diisi oleh guru.[1] Menurut Freire, konsep ini menggambarkan pendidikan sebagai proses di mana guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa di sekolah, dan siswa diharapkan untuk mengikuti arahan guru sepenuhnya. Akibatnya, hal ini dapat membatasi perkembangan potensi siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi dan terkait satu sama lain, yaitu tujuan, materi pelajaran, model pembelajaran, media, dan evaluasi. Komponen-komponen ini berperan dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.[2]Meskipun semua komponen telah tersedia, jika tidak diterapkan melalui model yang tepat,

[1] Paulo Freire, *Pendidikan Yang Membebaskan*, 1 ed. (Yogyakarta: Media Lintas Batas, 2001), 53–54.
[2]Mohammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Edu Publisher, 2020), 3–4.

komponen-komponen tersebut tidak akan bermakna dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap pendidik harus memahami peran dan fungsi model pembelajaran dengan baik, karena pendidik juga berperan sebagai instrumen untuk menciptakan proses belajarmengajar yang efektif.[3]

Proses pembelajaran sebaiknya dilakukan secara tatap muka, berkesinambungan, tuntas, bijaksana, penuh kasih sayang, serta memberikan teladan yang baik sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini juga harus mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar yang praktis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, pendidik memiliki keterhubungan yang kuat dengan siswa dalam proses pendidikan. [4] Berdasarkan pengamatan di kelas VIII MTS Al Hidayah Bondowoso, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kurang efektif dan efisien selama proses pembelajaran, sehingga pencapaian siswa tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang optimal dalam memanfaatkan strategi pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa ketika siswa diminta mengulangi materi IPS, mereka kesulitan karena kurang pemahaman. Siswa cenderung diam saat ditanya oleh pendidik, kurang aktif bertanya, dan ketika diberikan tugas, mereka sering menyalin jawaban dari teman. Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan selama pembelajaran berlangsung.[5] Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapan model *fishbowl discussion* pada pembelajaran IPS, terdapat aspek komunikasi pembelajaran, seperti meminta siswa mencari contoh-contoh materi pelajaran. Melalui contoh-contoh tersebut, siswa dapat menganalisis isi materi yang dipelajari. Namun, pencapaian nilai KKM tetap sulit karena banyak siswa yang masih belum memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, ditemukan bahwa 86,9% siswa belum mencapai nilai ketuntasan, sementara hanya 13,4% yang mencapai ketuntasan dari total 17 siswa kelas VIII B MTs Al Hidayah Bondowoso. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai target KKM, dengan nilai hasil belajar

[3]Mohamad Miftah, *Peran, Fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Feniks Muda Sejahtera, 2022), 4.
[4] Asep Mahfud, *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012), 3.
[5]Kunlaili Nanda Rahmi, *Hasil Observasi di SMPN 2 Jeti*s, 7 September 2022.

yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal sebesar ≥75%. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, di mana proses belajar hanya berpusat pada guru, sehingga siswa jarang bertanya atau menjawab pertanyaan. Suasana pembelajaran pun tidak kondusif dari awal hingga akhir, dan hal ini dianggap sebagai kendala oleh guru IPS dalam mengajar. Dari masalah ini, terlihat bahwa banyak siswa kelas VIII B masih memerlukan dorongan untuk belajar agar nilai yang diperoleh dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Setiap pendidik tentu berharap proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, namun perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki karakter, kebiasaan, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, baik dalam mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya di sekolah.[6]

Salah satu cara untuk membuat suasana kelas lebih dinamis dan mendorong siswa menjadi lebih aktif adalah dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berlatih menulis, yang memungkinkan siswa menyampaikan pendapatnya. Ketika siswa melihat hasil kerjanya, terutama jika ada kemajuan, hal ini akan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Semakin mereka menyadari bahwa hasil belajarnya meningkat, motivasi untuk terus belajar akan semakin kuat, dengan harapan hasilnya terus membaik.[7] Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memerlukan pemikiran yang kritis dan analitis. Dalam konteks ini, pendidik harus mampu menguasai berbagai model pembelajaran dan membandingkannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar, diperlukan strategi pembelajaran yang mendorong siswa menjadi aktif, salah satunya dengan menggunakan model *fishbowl discussion.*

Fishbowl discussion adalah salah satu model pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok melalui diskusi. Menurut Rianto, model ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok diskusi di dalam lingkaran dan kelompok pendengar di luarklingkaran. Sementara itu, Mel Selberman dalam bukunya tentang pembelajaran aktif menjelaskan bahwa *fishbowl discussion* merupakan format diskusi

[6]Sunardi, *Narasi Hasil Observasi Guru SMPN 2 Jetis*, 7 September 2022.
[7]*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1990.

di mana siswa yang berdiskusi duduk membentuk lingkaran di bagian dalam, sedangkan siswa lainnya membentuk lingkarandi luar sebagai pendengar. Pendengar tersebut mengamati jalannya diskusi dan membantu kelompok dalam menemukan solusi atas suatu masalah. Model ini tidak hanya melatih kemampuan siswa untuk berdiskusi, tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengarkan dan memahami berbagai perspektif dalam memecahkan masalah secara kolektif.[8]

Metode *fishbowl discussion* adalah metode diskusi yang menggunakan format lingkaran, di mana sebagian siswa membentuk lingkaran diskusi, sedangkan siswa lainnya duduk di sekelilingnya sebagai pendengar.[9] Disebut *fishbowl discussion* karena para pengamat diskusi terlihat seperti sedang melihat ikan di dalam mangkuk.[10] Dalam diskusi ini, terdapat seorang moderator dan satu hingga tiga narasumber yang memberikan pendapat. Kelompok pendengar duduk melingkari kelompok diskusi, seakan-akan mengamati ikan dalam mangkuk *(fishbowl)*. Tujuan dari *fishbowl discussion* dalam mata pelajaran IPS meliputi pelatihan individu untuk saling menghargai pendapat, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta memahami realitas tertentu. Selain itu, metode ini juga melatih siswa untuk berbicara di depan kelompok dan menjadi pendengar yang baik. Manfaat dari *fishbowl discussion* dalam pembelajaran IPS antara lain mendorong siswa untuk berpikir kritis, memberikan pengalaman berdiskusi yang baik, memungkinkan siswa menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan kepada teman-temannya, serta mengembangkan motivasi untuk mengalami dan memecahkan masalah. Sebagaimana hasil penelitian Syaina Refni dalam studi berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Melalui Metode Fishbowl Discussion Pada Siswa Kelas XII IPA.1 SMAN 1 Talamau," metode *fishbowl discussion* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika di SMAN 1 Talamau. Berikut adalah tabel perkembangan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus III. Menurut Buchari Alma dalam bukunya, metode *fishbowl discussion* memiliki beberapa keunggulan, antara lain mendorong siswa untuk

[8]Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish, t.t.), 98.
[9] Nurseha Sri Yunita Ningsih, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Fishbowl Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 6 Rengat", *Jounal Of Mathematic Education And Science,* 3.2 (2018),192.
[10] Achmad Binadja Anisa Sholikhati, Titiwahyukaeni, "Model Pembelajaran Bervisi Sets Melalui Diskusi Fishbowl menggunakan Artikel Kimia", *Journal.Unnes,* 1 (2012),22.

berpikir kritis, mengekspresikan pendapat secara bebas, berkolaborasi dalam memecahkan masalah, serta mempertimbangkan beberapa alternatif jawaban untuk solusi masalah dengan seksama.[11] Beberapa hal yang perlu diperhatikan selama pelaksanaan *fishbowl discussion* adalah:

a. Jika tidak memungkinkan untuk membentuk lingkaran-lingkaran kursi, dapat menggunakan diskusi panel sebagai alternatif.
b. Jika mengalami kesulitan dalam menggunakan pertanyaan, disarankan untuk menggunakan satu pertanyaan saja.

Fishbowl discussion diterapkan untuk mengatasi kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Model ini mendorong siswa berinteraksi satu sama lain, serta melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan ide-ide berdasarkan pengalaman dan informasi yang mereka miliki, dengan harapan agar siswa dapat memahami Ilmu Pengetahuan Sosial secara lebih mendalam. Selain itu, untuk mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, metode ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari sumber belajar yang sesuai dengAan minat dan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Mata pelajaran IPS merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah.[12] IPS dimulai dari jenjang SD dan SMP, yang kemudian menjadi landasankuntuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penguasaan mata pelajaran ini dapat dinilai melalui standar kompetensi membaca, berbicara, dan mendengarkan (menyimak). Agar motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *fishbowl discussion*. Dengan penerapan model ini, diharapkan motivasi siswa akan bertambah dan hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan. *Fishbowl discussion* memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berdiskusi, serta memahami materi dengan cara yang lebih mendalam dan interaktif. Selain itu, model ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok,

[11]Alma Buchari, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)* (Bandung: Alfabeta, 2010).
[12]Puji Raharjo, *Ilmu Pengetahu Pembaan Sosial* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017).

sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas*(ClassroomAction Research)* yang menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart dengan pendekatan tindakan *(Action Research)*. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.[13] Penelitian tindakan kelas adalah proses ilmiah yang bersifat sistematis dan empiris dalam rangka menyelesaikan permasalahan, khususnya terkait proses pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik saat melaksanakan tugas utamanya, yaitu mengajar. Jenis penelitian ini menggunakan karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas(Classroom Action Research) yang bersifa treflektif diri (Self Reflective). Menurut Arikunto, satu siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan,pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.[14]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar adalah aktivitas mental yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh individu menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dalam penelitian ini mengembangkan kemampuan dalam diri siswa secara individu (internal) dengan menggunakan ranah kognitif. Ranah kognitif yaitu kemampuan tunggal atau kegiatan mencakup mental (pengetahuan dan pemahaman). Indikator keberhasilan hasil belajar pada penerapan fishbowl discussion yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa, munculnya minat belajar siswa, kemampuan menyampaikan materi yang sudah dijelaskan dengan baik, siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas.

Diperkuat analisis ini dalam buku purwanto yang berjudul Evaluasi hasil belajar menyatakan bahwa hasil belajar adalah salah satu proses untuk membentuk perubahan dalam diri siswa dengan cara interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan

[13] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana Predana Media Group* (Jakarta: KencanaPerdana Media Group, 2013), 13-14.
[14] Hani Subakti, Nana Harlina Haruna, dkk. *Buku Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara Teoritis dan Praktis.* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 76.

perubahan dalam aspek kognitif, kemampuan kognitif yang dimilikisiswa akan memudahkan dalam penyelesaian masalah. Tes hasil belajar sebagai tolak ukur apa yang dimilki siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intstruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa setelah proses pembelajaran atau penyampaian materi siswa mengerjakan soal tes tentang Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Negara-Negara ASEAN pada siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Dimana soal post test dan pre test pada setiap siklusnya mencakup beberapa proses berpikir yaitu menghafal (C1), memahami (C2), dan menganalisis (C4). Dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus III semakin meningkat menjadi 15 siswa yang sudah menjadi target KKM (88,2%) termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan ketuntasan 100%, hal ini menunjukkan terdapat perbaikan dan peningkatan yang siginifikan dalam hasil pencapaian siswa dari siklus I sampai siklus ke III. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *fishbowl discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 88,2% dan 11,7% tidak tuntas, sehingga siklus III memenuhi kriteria ketuntasan dalam penelitian hasil belajar siswa MTs Al Hidayah menggunakan metode *fishbowl discussion*. Peningkatan hasil belajar pada siklus III disebabkan oleh perhatian peneliti terhadap kekurangan atau kendala yang ditemukan pada siklus I dan II. Jika pada siklus I terdapat kekurangan, peneliti berusaha meminimalisir kekurangan tersebut pada siklus II, dan demikian pula pada siklus II, peneliti terus memperbaiki kekurangan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi, fokus, disiplin, tertib, dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Penerapan metode *fishbowl discussion* di kelas VIII B MTs Al Hidayah Bondowoso pada pembelajaran IPS terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada pembelajaran siklus I siswa masih kurang aktif dan guru masih belum menguasai kelas dengan baik sehingga pembelajaran pada siklus I terbilang gagal. Karena kegagalan yang terjadi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada

sikklus II agar siswa bisa aktif dalam belajar dan kondisi kelas tidak gaduh seperti sebelumnya, akan tetapi pembelajaran siklus II masih gagal dikarenakan siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam berdiskusi. Karena kegagalan yang terjadi pada siklus II tersebut akhirnya peneliti berinisiatif untuk menambahkan game tabak kata pada pembelajaran siklus III agar siswa lebih aktif dan bersemangat saat berdiskusi. Pembelajaran pada siklus III akhirnya berhasil dikarenakan siswa sudah aktif dalam berdiskusi dan lebih bersemangat saat berdiskusi.

DAFTAR PUSTAKA

Anakotta, Raisa, Nursalim, dan Reka Jubahida Latuheru, "Teknik Fishbowl terhadap keterampilan berbicara siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa 7,* no. 1 (2020).

Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.

Ariski, Ahmad. " The Implemantation Of Fishbowl Discussion Strategy To Enhance The Eighth Grade Student's Speaking Skill." Universitas Negeri Malang, t. t.

Beni Ahmad Saebani, Afifuddin. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Buchari, Alma. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar).*Bandung: Alfabeta, 2010.

Burhan, Bungin. *Metode Penelitian Sosial. Surabaya*: Airlangga University Pres, 2001. Damadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.* Deepublish, t.t.

Freire, Paulo. *Pendidikan Yang Membersikan*. 1 ed. Yogyakarta: Media Lintas Batas, 2001.

H. Djaali, Prof. Dr. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Hamzah B. Uno. *Teori Motifasi dan Pengukarannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Kurniawan, Nurhafit. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Yogyakarta: Deepublish, 2017

Mufidah, Zuhrotul, Nurul Azizah, dan Eko Saputra. "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih*." MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* ke-3 (1) (2002): 67-79.

Mulyadi. “Sikologi Pendidikan”. Biro Ilmiah, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 2001.

Muslicin, Mansur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah.* Jakarta: PT Bumi Aksara,2012.

Naifah, Naifah. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab.* Sountheast Asian Publishing, 2021.

Nanda Rahmi, Kunlaili. Hasil Observasi di SMPN 2 Jetis, 7 September 2022.

Nasution. M.A, Prof. Dr. S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar.* Jakarta: Didaktik Asas-Asas Mengajar, 2010.

Nugraha, Mohammad Fahmi, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Pernama, Yopa Taufik Saleh, Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asri Trilestari, dan Wan Ridwan Husen. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.*EDU PUBLISHER, 2020.